

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecondongan masyarakat kembali ke alam atau “*Back to Nature*” menjadi salah satu tren kebiasaan hidup kita sekarang ini khususnya untuk menjaga kesehatan tubuh. Penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Bangsa Indonesia telah lama menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat berdasar pada pengalaman yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Kementerian Pertanian, 2019:1).

Indonesia termasuk negara agraris. Banyak macam dan jenis tanaman yang mudah tumbuh di Indonesia. Selain untuk bahan makanan ataupun hiasan, tanaman juga banyak bermanfaat untuk pengobatan. Kemampuan menyembuhkan dari beberapa tanaman sebagai obat telah lama diketahui jauh sebelum para ilmuwan menemukan berbagai obat-obatan dengan bahan kimia. Tanaman obat ini juga dapat dibudidayakan sendiri di rumah atau biasa disebut dengan apotek hidup (Nugraha dan Agustianingsih, 2015:59).

Bangsa Indonesia memiliki bermacam-macam obat tradisional yang dibuat dari bahan-bahan alam yang tumbuh di Indonesia. Indonesia yang dianugerahi kekayaan keanekaragaman hayati tersebut memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman dan 940 spesies di antaranya diketahui berkhasiat sebagai obat atau digunakan sebagai bahan obat (Kasim dan Yusuf, 2020:4 dan 5).

Jenis tanaman obat pada umumnya lebih banyak tumbuh sebagai tanaman liar, akan tetapi pada saat ini tanaman obat banyak ditanam di kebun dan dilahan pekarangan atau yang biasa disebut Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA pada hakikatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. TOGA merupakan beberapa tanaman obat pilihan yang ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan

sekitar rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman obat yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama. Selain sebagai upaya kesehatan TOGA juga berfungsi sebagai upaya pelestarian tanaman obat dari proses pelangkaan. (Widyanata; dkk, 2020:9).

TOGA menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan alasan dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat (Mindarti dan Nurbaeti, 2015:1).

Pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman hijau dalam bentuk taman merupakan kebiasaan yang telah membudaya di masyarakat untuk kembali ke alam (*Back to nature*), yang dapat membuat suasana rumah menjadi asri dan alami seakan berada di pedesaan. Sudah sejak lama masyarakat Indonesia mengetahui dan mempraktekan berbagai taman di pekarangan atau halaman rumahnya seperti taman bunga dan apotek hidup. Apotek hidup banyak dijumpai di desa-desa dan dibuat tanpa terikat kaidah-kaidah tata pertamanan, meskipun kadangkala pengaturannya juga cukup baik (Gunarto, 2007: 720).

Permasalahan yang muncul di masyarakat terhadap TOGA adalah masih terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat itu sendiri, seperti jenis jenis tanaman yang termasuk ke dalam tanaman obat, bentuk tanaman, kandungan dari tanaman, keamanan dan khasiatnya, bahkan cara budidaya tanaman tersebut seperti apa. Selain itu masyarakat juga masih belum banyak yang tahu bahwa ada beberapa tanaman hias atau bunga yang biasanya dipakai sebagai penghias taman ternyata merupakan tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat (Gunarto, 2007: 721).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Febriyanti Amir dengan judul “Gambaran pemanfaatan tanaman obat keluarga di desa Sumberjaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016”, bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh responden adalah daun sebesar 51% antara lain daun sirih, daun seledri, daun urang aring, daun beluntas, daun dewa, daun jambu biji, daun salam, kemangi, binahong dan daun teh hijau. Sebesar 90% responden membuat sediaan dari tanaman obat

dengan melalui tahap pengolahan yaitu dengan cara direbus dan diperas, lama pemakaian ramuan untuk pengobatan oleh responden telah sesuai dengan teori yaitu penggunaan ramuan dari rebusan dengan waktu tidak lebih dari 24 jam sebanyak 65%.

Berdasarkan penelitian Uswatun Hasanah dengan judul “Studi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Tanjung Benanak Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020”, tanaman yang paling banyak digunakan adalah jahe merah, kunyit, kencur, temulawak, daun salam, dan jambu biji yang pada umumnya untuk mengobati penyakit seperti penyakit demam, batuk, diare dan juga masuk angin. Selain itu cara pemanfaatannya dengan cara direbus, dipanaskan, diseduh, digulung, ditumbuk, dan diperas. Bagian tanaman yang sering dimanfaatkan yaitu daun, buah, dan rimpang.

Objek pada penelitian kali ini adalah masyarakat Desa Bumi Ratu Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Usia masyarakat yang dijadikan objek penelitian yaitu dimulai dari usia 15 tahun karena menurut Badan Pusat Statistik tahun 2010 kelompok usia produktif yaitu penduduk yang berumur 15 sampai 64 tahun. Keadaan masyarakat di desa Bumi Ratu sangat heterogen baik ditinjau dari segi ekonomi, sumber daya manusia, dan kesejahteraannya. Kondisi alam di desa itu juga berpotensi untuk pemanfaatan tanaman-tanaman yang ada di desa tersebut untuk diolah menjadi ramuan obat tradisional. Selain itu jarak puskesmas dengan desa tersebut lumayan jauh yaitu 15 kilometer sehingga masyarakat desa tersebut lebih memilih melakukan pengobatan dengan tanaman obat secara mandiri dengan waktu sesegera mungkin dan harga yang murah. Selain itu di desa tersebut hanya terdapat satu klinik pengobatan, satu puskesmas pembantu, dan dua apotek. Pemerintah desa setempat juga telah menerapkan program pemanfaatan tanaman obat tradisional sehingga banyak masyarakat yang menanam tanaman obat tradisional di pekarangan rumahnya untuk dimanfaatkan sendiri sebagai obat pertolongan pertama saat sakit yang memiliki efek samping lebih sedikit atau bahkan jarang menimbulkan efek samping. Selain itu, karena pandemi *Covid-19* yang membuat masyarakat

lebih banyak berdiam diri dirumah, tanaman obat keluarga menjadi alternatif untuk pertolongan pertama saat sakit atau hanya untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Berdasarkan survey pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Bumi Ratu Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, masyarakat di Desa Bumi Ratu banyak yang menanam tanaman obat di pekarangan rumah sebagai alternatif pengobatan sederhana. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit ringan. Adapun contoh tanaman obat yang sering digunakan masyarakat untuk pengobatan antara lain rimpang kunyit untuk mengobati maag dan meningkatkan nafsu makan, rimpang lengkuas untuk menghilangkan panu, daun katuk untuk memperlancar ASI, daun sungkai untuk meningkatkan imunitas tubuh, dan buah jeruk nipis untuk mengobati batuk.

## **B. Rumusan Masalah**

Penggunaan tanaman obat untuk menyembuhkan penyakit didasarkan pada pengalaman yang telah diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Selain murah dan mudah diperoleh, obat tradisional berasal dari tanaman yang memiliki efek samping jauh lebih rendah tingkat bahayanya dibandingkan obat-obatan kimia. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan, masyarakat lebih memilih menggunakan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan sederhana untuk pengobatan ringan sehingga peneliti ingin mengetahui Gambaran Tanaman Obat Keluarga di Desa Bumi Ratu Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Bumi Ratu Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang memanfaatkan tanaman obat keluarga berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui jenis tanaman yang digunakan, jumlah tanaman yang

dimanfaatkan dalam satu ramuan, bagian tanaman yang digunakan, tujuan pemanfaatan, jenis penyakit yang diobati, sumber informasi, dan cara memanfaatkan tanaman oleh masyarakat di Desa Bumi Ratu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat keluarga berdasarkan observasi di desa sebagai alternatif pengobatan sederhana, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

##### 2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

##### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat berkaitan dengan penggunaan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan sederhana untuk masalah kesehatannya serta masyarakat dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masyarakat yang memanfaatkan tanaman obat keluarga di Desa Bumi Ratu Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan yaitu meliputi karakteristik responden berdasarkan: usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, juga untuk mengetahui jenis tanaman yang digunakan, jumlah tanaman yang dimanfaatkan dalam satu ramuan, bagian tanaman yang digunakan, tujuan pemanfaatan, jenis penyakit yang diobati, sumber informasi, dan cara memanfaatkan tanaman oleh masyarakat di Desa Bumi Ratu Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.